

**PENGARUH PEMBERITAAN MEDIA ONLINE LIPUTAN6
TENTANG "LAGI ASYIK MANDI, PRIA PARUH BAYA DI
PALU TIBA-TIBA DITERKAM BUAYA MUARA" TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA**

**(STUDI KASUS DESA UPANG JAYA DUSUN 3 KECAMATAN MUARA
TELANG RT 12 RW 01 JALUR 10)**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

ROHANI_DEPRIANTI

NIM 1655300149

PROGRAM STUDI JURNALISTIK

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **ROHANI DEPRIANTI**
NIM : **1655300149**
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : **Pengaruh Pemberitaan Media Online Liputan6 Tentang "Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya Di Palu Tiba-Tiba Diterkam Buaya Muara" Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua**

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal :
Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Palembang, 2023
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Achmad Syarifuddin, M.A
NIP.

TEAM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

NIP.

NIP.

Penguji I

Penguji II

NIP.

NIP.

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

Dekan Fakultas dakwah dan

Komunikasi UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakannya perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul : Pengaruh Pemberitaan Media Online Liputan6 Tentang "**Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya Di Palu Tiba-Tiba Diterkam Buaya Muara**" Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua, yang ditulis oleh saudari **Rohani Deprianti** dengan Nim 1655300149 dapat diajukan untuk mengikuti uji Komprehensif di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang,

2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Aliasan, M.Pdi
NIP. 1961082819911011001

Muslimin, M.Kom.,I
NIDN. 2022107801

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rohani Deprianti**
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 19 Desember 1997
NIM : 1655300149
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : **Pengaruh Pemberitaan Media Online Liputan6
Tentang “Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya
Dipalu Tiba-Tiba Diterkam Buaya Muara”
Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang ditulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
Demikianlah pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik dengan penelitian peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2023
Yang Membuat Pernyataan,

Rohani Deprianti
NIM. 1655300149

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" ilmu itu bukan yang dihafal tetapi yang memberikan manfaat."

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah swt, skripsi ini kupersembahkan dengan sepenuh hati terkhususnya untuk :

1. Ayahanda Nanang Safar dan Ibunda Masayu hatina yang selalu kusayangi, yang selalu memberi semangat dan Do'a baik secara materil maupun moril untuk saya, Terimakasih tak terhingga utukmu ayah, ibu.
2. Saudaraku yang tercinta Masagus Bahktiar, Muhammad dan Maulid Rahmat yang selalu ku banggakan.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangiku.
4. Sahabat-sahabatku mahasiswa- mahasiswi Fakultas Dakwah jurusan jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang yang menjadi teman seperjuangan selama masa kuliah.
5. Sahabatku seperjuangan di tempat bekerja, kalian terbaik yang selalu menjadi teman cerita dan keluh kesahku.
6. Terima kasih juga untuk Rika Artilah selaku Bos dan yang kuanggap Ayukku sendiri yang selalu memberikan kepercayaan dan kebebasan selama bekerja agar bisa menyelesaikan kuliahku.
7. Terima Kasih juga untuk Ibu Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M. Ag selaku Ketua Prodi Jurnalistik yang sangat membantuku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada Bapak Drs. Aliasan, M. Pdi dan Bapak Muslimin, M.Kom. I yang selalu memberikan semangat selama pembuatan Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan pujian syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan terbaik kita yaitu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam serta keluarga sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pemberitaan Media Online Liputan6 Tentang 'Lagi Asik Mandi Pria Paruh Baya Di Palu Tiba-Tiba Diterkam Buaya Muara' Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua**" ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) dalam program studi jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi. Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang telah membantu memberikan saran dan motivasi kepada penulis.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S. Ag M. Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Ahmad Syarifuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memajukan pelaksanaan pendidikan fakultas dakwah dan komunikasi.
3. Ibu Dr. Nurseri Hasnah, M. Ag selaku ketua Prodi jurnalistik yang banyak memberi dukungan dan kinerja yang sangat baik demi terwujudnya visi dan misi serta tujuan Prodi jurnalistik.
4. Bapak Drs. Aliasari, M.Pdi selaku pembimbing I, dan Bapak Muslimin, M. Kom. I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya selalu dan ikhlas memberikan bimbingan serta arahan dalam memberikan solusi pada skripsi ini.
5. Kedua orangtuaku, Nanang Sapar dan Masayu Hatina, Saudaraku Masagus Bahktiar, Muhammad dan Maulid Rahmat yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh Dosen Prodi Jurnalistik yang telah memberi semangat kepada kami mahasiswa Jurnalistik dengan sabar membimbing kami selama masa kuliah.

7. Seluruh Dosen, Staff Karyawan Administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah Memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
8. Lembaga Perpustakaan baik di Perpustakaan pusat UIN Raden Fatah Palembang maupun perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan fasilitas melakukan studi kepustakaan.
9. Pemilik Media Online Liputan6 yang telah menjadi bahan penelitian penulis dalam mencari informasi pengaruh berita kepada tingkat kecemasan orang tua.
10. Terima kasih Kepada Seluruh Perangkat Desa Muara Telang yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan studi Jurnalistik Angkatan 2016 yang menjadi bagian dalam proses belajar selama masa kuliah.

Demikian pengantar ini saya sampaikan, Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya mahasiswa program studi Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang. Saya juga secara pribadi meminta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan kata atau kalimat didalam Skripsi yang saya buat ini.

Palembang, 2023

Rohani Deprianti

Nim : 1655300149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRAC	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	12
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Jurnalistik	19
B. Pengertian Media Online	35
C. Teori Jarum Hipodermik	39

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Histori dan Geografis	48
B. Struktur Pemerintahan	48
C. Keadaan Penduduk	50
D. Mata Pencaharian Penduduk	52
E. Tingkat Pendidikan Penduduk	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data	55
B. Pembahasan Hasil Data	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Umur dan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 1.2 Mata Pencaharian.....	52
Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan	53
Tabel 2.1 Tanggapan Responden	55
Tabel 2.2 Tanggapan Responden	56
Tabel 2.3 Tanggapan Responden	56
Tabel 2.4 Tanggapan Responden	57
Tabel 2.5 Tanggapan Responden	58
Tabel 2.6 Tanggapan Responden	58
Tabel 2.7 Tanggapan Responden	59
Tabel 2.8 Tanggapan Responden	60
Tabel 2.9 Tanggapan Responden	60
Tabel 2.10 Tanggapan Responden	61
Tabel 3.1 Hasil DATA	62

DAFTAR BAGAN

Bagan Struktur Pemerintahan Upang Jaya	50
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi	71
-------------------	----

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Pemberitaan Media Online Liputan6 Tentang 'Lagi Asik Mandi Pria Paruh Baya Di Palu Tiba-Tiba Diterkam Buaya Muara' Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua**". Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa seberapa berpengaruh sebuah berita dari media online terhadap tingkat kecemasan orang tua. Adapun Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana sikap orang tua terhadap pemberitaan tersebut? Dan apakah ada pengaruh yang timbul akibat pemberitaan tersebut terhadap kecemasan orang tua?. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui sikap orang tua dan pengaruh berita tersebut dalam kehidupan sehari-hari . penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang bersifat Deskriptif dengan memahami fenomena yang terjadi. Dimana data yang dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hal ini kemudian dianalisis dari data lapangan dan mengidentifikasi secara langsung melihat dan bertanya melalui angket yang disebar. Dari hasil yang telah diteliti dan dianalisis dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan terhadap berita itu dan seberapa besar pengaruhnya teridentifikasi secara fakta dilapangan.

Kata Kunci : *Media Online Liputan6, Pria Paruh Baya diTerkam Buaya Muara.*

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Effect of Online Media Reporting on Liputan6 About 'A Middle-aged Man in Palu Suddenly Pounced on by an Estuarine Crocodile' on the Anxiety Level of Parents". In this study, researchers analyzed how influential news from online media is on parents' anxiety levels. The problems in this study are: What is the attitude of parents towards the news? And is there any influence arising from the news on parents' anxiety? The purpose of this research is to know the attitude of parents and the influence of the news in everyday life. This research is a quantitative research that is descriptive by understanding the phenomena that occur. Where the data collected by the method of observation, interviews, questionnaires and documentation. This was then analyzed from field data and identified directly by seeing and asking questions through the questionnaires distributed. From the results that have been researched and analyzed, it can be seen that the level of anxiety about the news and how much influence it has are in fact indicated in the field.

Keywords: Media Online Coverage 6, Middle-aged Men in Crocodile

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah (Arab: دعوة, *da'wah*; "ajakan") ialah aktivitas yang bertabiat menyeru, mengajak serta mendorong manusia buat beriman serta menaati Allah SWT dengan penuh kesadaran yang sejalan dengan aqidah, akhlak, serta syariat Islam. Menggapai kebahagiaan di dunia serta akhirat merupakan tujuan fundamental dari dakwah.¹

Secara universal, tiap muslim serta muslimah berkewajiban buat berdakwah selaku misi pemeluk islam. Menurut M. Natsir selaku tokoh umat islam Indonesia dalam novel monumentalnya *Fiqhul da'wah*, melaporkan kalau dalam makna luas merupakan kewajiban yang wajib dipikul oleh tiap muslim serta muslimah.²

Mengutip ayat al-qur'an surah ali imran 3:110 sebagai panduan yang menguatkan hukum kewajiban berdakwah sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

¹ Syukur 2017, hlm 3

² Ahmad Zuhdi *Dakwah sebagai ilmu dan perspektif masa depannya* (Bandung:alfabeta, 2016), hal. 18

Dimasa sekarang seseorang bisa berdakwah melalui media massa, dimana orang bisa mengakses lebih mudah, kapan saja dan dimana saja. Terutama media online yang sekarang sangat *familiar* di kalangan masyarakat.

Perkembangan media massa sekarang tidak dapat dipungkiri sangat cepat. Mulai dari Televisi, Media Online dan Media lainnya. Apalagi Media online yang sangat mudah diakses oleh semua kalangan. Bahkan bisa diakses dimanapun berada selagi terhubung internet. Masyarakat bebas memilih berita favoritnya atau hanya sekedar mencari tau berita terbaru. Cukup hanya dengan meng- *klik link* atau *web* maka masyarakat telah melihat beberapa tampilan yang ingin dilihat. Dengan mudahnya masyarakat mengakses sebuah berita membuat media online lebih unggul dari pada melalui media surat kabar atau media lainnya. Media televisi pun sekarang banyak beralih ke media online agar mereka tidak ketinggalan peradaban. Tak di pungkiri juga media online lebih dipilih masyarakat dikarenakan lebih cepat mendapatkan informasi. Bahkan Masyarakat bisa melihat informasi terbaru sebelum diterbitkan dimedia lain. Masyarakat juga bisa melihat informasi lain Mulai dari *style*, gaya hidup, kesehatan, hiburan maupun berita tragedi. Ini jugalah yang dimanfaatkan oleh pemberitaan detiknews memberikan informasi melalui media online.

Sebagai negara dengan masyarakat yang semakin sadar teknologi, seperti yang disampaikan oleh Haryo Prabancono dalam sebuah tulisan di situs harianjogja.com, ternyata memicu peningkatan penggunaan internet di Indonesia. Menurut data yang dikumpulkan *We Are Social*, terdapat peningkatan pengguna internet di Indonesia sebesar 15 persen antara Januari 2015 dan Januari 2016.

Para pengguna media sosial, yang menggunakan internet dalam jumlah yang lebih besar setiap harinya, juga terkena dampak dari peningkatan penggunaan internet ini. Penggunaan media sosial aktif meningkat lebih dari 10% dari bulan Januari di tahun berikutnya, meskipun tidak sebanyak peningkatan penggunaan internet. Selain itu, jumlah pengguna media sosial yang menggunakan fitur-fitur mobile meningkat sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 48% dari 88,1 juta masyarakat Indonesia yang menggunakan internet aktif setiap harinya.

Wujud media massa pula membagikan arti tertentu untuk khalayak, bergantung pada sistem sosial budaya yang dipercayai oleh khalayak tersebut. Seseorang laki- laki hendak ditatap ataupun dipersepsiikan beranggapan kotor kala kedapatan memegang majalah berusia. Sementara itu dapat jadi laki- laki tersebut cuma hanya memegang serta tidak membaca isinya. dapat pula secara kebetulan laki- laki itu menciptakan majalah tersebut ditengah jalur dan berupaya buat meletakkan majalah berusia itu ditempat yang layak supaya tidak ditemui oleh kanak- kanak.³

Dalam konsep media massa, secara historis media timbul buat dapat digunakan ataupun disantap oleh warga ataupun komunitas secara lebih luas. Timbulnya selebaran -selebaran yang di tempel dipusat menampilkan kalau media selaku saluran buat mengantarkan data.⁴ Khalayak setelah itu dapat pula didekati lewat ekonomi khalayak.⁵

³ Rulli Nasrullah *Teori dan Riset Khalayak Media* (Jakarta:Kencana,2019), hal 3

⁴ Ibid. hal 7

⁵ Napoli *Dimensi Ekonomi Media*, 2003, hal 6

Seluruh data yang bisa dilihat serta dibaca dan dibanding dari beragam perspektif dari bermacam media daring yang terdapat. Audiens juga bisa memilah data mana yang diperlukan serta tak diperlukan. Orang tua dapat menjamin anak-anak mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan kemudahan akses ponsel ke media internet.

Pemakaian media internet oleh orang tua didorong oleh fakta bahwa media ini sekarang mudah dipahami dan digunakan. Orang tua di Indonesia sudah memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap media online. Dengan adanya media internet dan perkembangan media massa yang semakin canggih, merujuk penelitian Dian Sativa (2010, halaman 112), media internet menjadi salah satu media yang dimanfaatkan untuk pemenuhan atas kebutuhan informasi audiensnya, dengan surat kabar yang semakin tidak relevan lagi bagi para orang tua. Salah satunya adalah media online kompas.com, yang sering digunakan oleh mahasiswa yang tampak dari perilaku online dan penggunaan situs kompas.com. Realitas sosial dari berita di media online yang berdampak pada pembacanya lebih menjadi fokus kajian peneliti.

Berita adalah paparan fakta yang muncul di tengah masyarakat. Media massa menyajikan berita-berita yang menarik tentang perampokan dan pembunuhan karena kejahatan ini sering dijumpai di kalangan masyarakat. Sementara, berita di media internet senantiasa memaparkan informasi terbaru dengan cepat.

Para orangtua tak dapat membutakan mata ataupun menulikan telinga terhadap banyaknya insiden hewan buas yang memangsa ternak ataupun manusia. Beberapa media massa, terutama media internet, sudah meliput hal ini

secara luas. Para orang tua khawatir tentang berita yang mungkin terjadi pada keluarga mereka setiap saat sebagai akibat dari berita publik.

Jalur 10 adalah dua bentang sungai yang berasal dari Sungai Musi. Di mana antara kedua Sungai melewati pulau yang sama. Sungai tersebut yaitu telang dan upang. Peneliti memilih tulang sebagai tempat penelitian Alasannya karena disana masih terdapat Rawa, hutan dan semua masyarakat masih bergantung. Pada air di sungai tersebut mulai dari dimanfaatkan untuk memasak, mencuci, mencari ikan, transportasi, mandi dan kegiatan lainnya. Tak heran peneliti ingin meneliti di sana. Ingin melihat detail Bagaimana keseharian di sana dan mulai bertanya-tanya perihal keberadaan hewan buas seperti buaya muara.

Berita yang diterbitkan Media Online Liputan6 yang berjudul “Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya di Palu Tiba-Tiba Diterkam Buaya Muara” menjadi sorotan di beberapa Desa. Salah satunya di Daerah Sumatera Selatan tepatnya di Desa Upang Jaya Dusun 3 Kecamatan Muara Telang RT 12 RW 01 Jalur 10. Pasalnya banyak anak-anak yang mandi di aliran sungai besar penghubung antara sungai musu dan sungai upang dimana banyak rumor yang beredar bahwa penduduk disana pernah menjumpai buaya yang timbul saat Adzan Magrib tiba. Banyak berita media online yang mengangkat berita raja sungai tersebut.

Berita yang ditulis Liputan6 dalam kanal media online-nya diposting pada, 14 Desember 2020, 10:00 WIB

Liputan6.com, Gorontalo - Nasib sial dialami oleh Aries Tasmuri (51). Lengan pria paruh baya itu remuk setelah diterkam buaya muara.

Korban sendiri, diketahui merupakan warga Palu yang tinggal di Jalan Sungai Ogotion, Palu Barat, Sulawesi Tengah (Sulteng). Akibat serangan buaya, pria yang kesehariannya bekerja sebagai pedagang mainan itu kini menjalani perawatan intensif.

Informasi yang dirangkum Liputan6.com, peristiwa itu terjadi ketika Aries sedang mandi di muara perairan laut Patung Kuda, Rajamoili, Kota Palu. Sambil berenang sembari menikmati dinginnya air, Aries tak mengetahui jika dirinya sedang dipantau oleh seekor buaya besar.

Benar saja, selang 30 menit kemudian, tiba-tiba korban berteriak minta tolong. Warga yang ada di lokasi lantas langsung menolongnya, setelah dilihat kondisi tangan kanannya yang sudah remuk.

Warga menduga bahwa remuknya tangan korban merupakan gigitan buaya. Buaya tersebut memang memang diketahui sudah lama mendiami perairan muara teluk Palu.

"Memang sering terlihat buaya muara di sekitar situ. Namun entah kenapa korban berani mandi di situ," ungkap seorang warga bernama Warno pada Liputan6.com.

Orang-orang di daerah Palu langsung merasa terguncang dengan tragedi yang mengerikan tersebut. Peristiwa tersebut dengan cepat mendapatkan perhatian luas di media sosial.

Untungnya, penduduk setempat menyaksikan kejadian ini. Korban akhirnya masih bisa terselamatkan, sehingga mereka segera melarikannya ke rumah sakit paling dekat di Kota Palu.

"Untung saja ada warga yang melihat, kalau tidak pasti saya habis dimangsa buaya," kata Aries dengan raut kesakitan.

Merujuk paparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik meneliti skripsi berjudul **“Pengaruh Pemberitaan Media Online Liputan6 Tentang Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya Di Terkam Buaya Muara Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua”**

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang topik yang telah disebutkan di atas. Rumusan masalah tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Sikap Orang Tua Terhadap Pemberitaan “Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya Di Terkam Buaya Muara”?
2. Apakah Ada Pengaruh Pemberitaan “Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya Di Terkam Buaya Muara” Terhadap Kecemasan Orang Tua?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Sikap Orang Tua Terhadap Pemberitaan “Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya Di Terkam Buaya Muara”?
2. Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Pemberitaan “Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya Di Terkam Buaya Muara” Terhadap Kecemasan Orang Tua?

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, kajian ilmu komunikasi di bidang jurnalistik yang selalu berkembang selaras dengan majunya peradaban serta teknologi, yang bermanfaat bagi kontribusi ilmu pengetahuan, penelitian ini diantisipasi bisa menyumbangkan kontribusi bagi dunia komunikasi serta memperluas bahan rujukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk akademis, diharapkan dari penelitian ini menyumbangkan rujukan, sumber data, serta arsip historis bagi Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

b. Bagi peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) program studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian memerlukan penunjang hasil temuan studi yang sebelumnya sudah diangkat di mana relevan dengan penelitian tersebut. Dalam penelusuran yang dijalankan oleh penulis untuk mengetahui penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penulisan tersebut diantaranya:

Skripsi Angga Dananjaya Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Konsentrasi Ilmu Jurnalistik Program Studi Ilmu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang angkatan 2011 berjudul “Pengaruh Terpaan Media Terhadap Tingkat Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang”.

Dilihat temuan studi ini menjabarkan strategi pemberitaan yang dilaksanakan Harian Radar Banten guna memahami audiens pembaca di mana dilakukan pembagian kuesioner, wawancara serta melakukan variable untuk mengetahui Dampak yang ditimbulkan melalui berita itu terhadap kecemasan masyarakat.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan memahami fenomena tentang apa yang terjadi penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan terhadap masalah yang akan diteliti.

Kesamaan antara objek penelitian ini dengan objek yang hendak diteliti terdapat pada pemberitaan media massa terhadap kedua objek serta faktor-faktor lainnya. Penelitian Angga Dananjaya memakai metode penelitian kuantitatif serta teknik survei dan observasi untuk mengumpulkan data, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Skripsi Adinda Sekar Cintya jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang 2014 dengan judul “Hubungan terpaan Berita kekerasan seksual pada anak di televisi dan tingkat kecemasan orang tua dengan intensitas komunikasi orang tua dan anak”

Skripsi ini menyimpulkan bahwa hubungan antara tingkat kekhawatiran orang tua dan paparan berita tentang pelecehan seksual terhadap anak di televisi bisa diterima. Dan bisa diterima teori yang menyatakan bahwasanya ada hubungan antara tingkat kecemasan orang tua dan intensitas komunikasi antara orang tua dan anak.

Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada Teori Jarum Hipodermik. Penelitian peneliti dan skripsi Adinda Sekar Cinantya cukup sebanding dari segi pokok bahasan, yaitu studi mengenai hubungan antara berita dan tingkat kecemasan masyarakat.

Penelitian ini dan penelitian peneliti sebanding karena keduanya membahas tingkat kecemasan yang ditimbulkan oleh efek berita di sebuah media serta metodologi penelitian. Penelitian Angga Dananjaya mengkaji media pada

Harian Radar Banten, sedangkan peneliti berkonsentrasi pada media daring, di sinilah letak perbedaannya.

F. Kerangka Teori

Sebuah teori dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dari data dan menyelesaikan masalah yang diangkat oleh penelitian ini. Ada dua kata, konsep serta proposisi, yang harus didefinisikan sebelum teori didefinisikan. Konsep digunakan untuk menjelaskan kata-kata dan deskripsi yang digunakan untuk mengkarakterisasi subjek ilmu sosial secara luas, seperti situasi, keadaan, orang, atau kelompok. Proposisi adalah hubungan logis antara dua konsep.

Lebih lanjut, teori bisa digambarkan sebagai kumpulan proposisi yang diintegrasikan secara sintaksis, mematuhi seperangkat norma, serta dapat secara logis ataupun non-logis terkait dengan fakta-fakta fundamental yang bisa diamati untuk memprediksi dan menerangkan fenomena-fenomena yang diamati.⁶

Tujuan dari teori adalah untuk memberikan penjelasan atas fenomena alam. Teori adalah kumpulan komponen ataupun variabel, definisi, dalil, serta proposisi yang terkait dengan menawarkan perspektif sistematis tentang fenomena dan mencari tahu hubungan antar variabel.⁷

Salah satu konsep mendasar dalam penelitian sosial adalah teori. Teori adalah serangkaian konsep, konstruksi, definisi, serta proposisi yang

⁶L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002. hal 34-35

⁷ <https://ismayadwiagustina.wordpress.com/2012/11/26/pengertian-teori/>

menguraikan hubungan sebab-akibat yang ada untuk menggambarkan hubungan sistematis suatu fenomena.⁸

Pada tahun 1985, Shore menguraikan apa yang dimaksud dengan terpaan media. Tindakan terpaan media termasuk mendengarkan, melihat, serta membaca pesan-pesan ataupun peristiwa yang ada di media massa, serta memperhatikan pesan-pesan itu, yang bisa dialami oleh individu ataupun komunitas. Seseorang tidak hanya perlu berada di dekat media secara fisik agar media tersebut bisa memberikan pengaruh pada mereka, tetapi juga harus mempertimbangkan apakah mereka benar-benar menerima pesan-pesannya.

Wilkinson berpendapat pada 2005, bahwasanya kecemasan ditandai dengan suasana hati yang melankolis, tak nyaman, serta sensasi takut yang disertai dengan reaksi naluriah, yang mana sumbernya sering kali adalah ekspektasi yang tidak jelas tentang bahaya. Sebaliknya, kecemasan adalah rasa diri, sebuah pengalaman pribadi yang subjektif, menurut Stuart dan Sudeens.

White & Watt mendefinisikan kecemasan sebagai sindrom yang hampir semua orang pernah mengalaminya; intensitas dan tingkatannya, bagaimanapun juga, bervariasi, sesuai dengan definisi mereka dari tahun 1981. Ada orang yang bisa mengatasi masalah mereka sehingga kecemasan yang mereka rasakan tidak berlangsung lama, tetapi biasanya kecemasan menyebabkan gangguan dalam kehidupan mereka yang menghadapinya, membahayakan kesehatan mental maupun fisik.

⁸ Sardar Ziauddin, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Mizan. 1996. hlm 43.

Bersumber dari Kompas tahun 2002, kecemasan digambarkan sebagai gangguan emosi yang ditandai dengan sensasi yang tidak menyenangkan seperti rasa tegang, takut, dan khawatir serta sistem saraf pusat yang aktif sehingga mengganggu kesehatan mental. Gangguan kecemasan lebih banyak terjadi dibandingkan dengan angka kejadian penyakit mental pada umumnya, yaitu berkisar antara 6% hingga 7% dari populasi umum, dengan peningkatan sebesar 9,8%, sesuai hasil temuan Rumah Susun Klender, Jakarta Timur. Ketika stres, ketegangan, dan frustrasi menumpuk dari waktu ke waktu, gangguan kecemasan dapat terjadi. Menurut Ayub, gangguan kecemasan membuat penderitanya sulit untuk fokus dan berinteraksi sosial, sehingga menyulitkan mereka dalam menjalankan kewajiban sosial, pekerjaan, dan tugas-tugasnya. Akibatnya, berbagai tindakan pencegahan dan pengendalian harus segera dilakukan.

Kecemasan menurut Atkinson pada 1980 dimana kecemasan ditandai dengan perasaan negatif termasuk rasa khawatir, prihatin, serta ketakutan yang ekstrem. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kecemasan orang tua terhadap anaknya.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Penduduk Desa Upang Jaya Dusun 3 Kecamatan Muara Telang RT 12 RW 01 Jalur 10 berjumlah 40 KK (Kartu Keluarga). Dari jumlah penduduk tersebut terdapat 40 orang tua. Sebanyak 40 orang tua menjadi populasi dalam penelitian ini. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa

apabila partisipan lebih sedikit dari 100 orang, baiknya seluruh partisipan diambil sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, dan apabila lebih dari 100 orang, bisa diambil antara 10-15% maupun 20-25% maupun lebih.⁹ Maka sebab itu, studi ini merupakan penelitian populasi dengan objek penelitian 40 orang responden.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, diantaranya data kualitatif serta kuantitatif. factor – factor yang mempengaruhi anak-anak mandi disungai menjadi data kualitatif. Sedangkan data kuantitatif disini yaitu jumlah penduduk dan sarana yang ada.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian memiliki dua, yakni yang sumber datanya bersifat primer serta sumber data bersifat sekunder. Sumber data pokok yaitu orang tua sebagai objek penelitian ialah sumber data primer. Dokumen RT serta berkas penunjang terkait penelitian menjadi data penunjang disebut sumber data sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui beberapa metode diantaranya:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan agar dalam pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti kondisi tempat pemandian.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 120

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data mengenai sejarah asal usul Desa Upang Jaya Dusun 3 Kecamatan Muara Telang RT 12 RW 01Jalur 10. Melihat faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya kondisi itu.

c. Metode Angket

Metode ini dipakai agar dalam pengumpulan data mengenai kondisi yang terjadi dan apa ada pengaruh terhadap tingkat kecemasan orang tua.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Desa Upang Jaya Dusun 3 Kecamatan Muara Telang RT 12 RW 01Jalur 10, keadaan penduduk, keadaan sarana dan bukti berupa foto.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dikelolah dengan penyajian yang sejelas – jelasnya kemudian data yang telah diperoleh diperjelas dengan persentase keseluruhan data memakai rumus persentase di bawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persennya

N= Jumlah Responden¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibedakan dalam lima bab dengan perincian antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, teknik penelitian, serta sistematika penulisan, semuanya tercakup dalam bab ini sebagai elemen-elemen dasar dari materi skripsi yang lengkap.

BAB II: LANDASAN TEORI

adalah landasan teori yang berisikan tinjauan umum tentang teori yang digunakan yaitu Teori Jarum Hipodermik

BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan sejarah, visi dan misi, serta tanggung jawab utama dan struktur organisasi dari area penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan suatu pembahasan mengenai bagaimana sikap masyarakat dalam menyikapi suatu berita dikehidupan sehari –hari.

BAB V: PENUTUP

Kesimpulan dari temuan penelitian dan saran untuk pengembangan di masa depan dibahas dalam bab ini.

¹⁰. Anas Sudjono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 43

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Jurnalistik

Masalah yang berkaitan dengan jurnalisme, surat kabar, dan seni profesional yang berhubungan dengan berita dan surat kabar adalah apa yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai jurnalistik. Berita dan pengiriman atau penerbitannya adalah frasa penting dalam definisi jurnalisme. Oleh karena itu, dalam praktiknya, jurnalistik dapat digambarkan sebagai jurnalistik adalah kegiatan pengumpulan bahan berita (peliputan), peliputan suatu peristiwa (*reporting*), penulisan berita (*writing*), penyuntingan naskah berita (*editing*), serta penyajian atau publikasian berita (*publishing /broadcasting*) lewat media.

Roland E. Wolseley mendefinisikan jurnalistik adalah proses yang metodis dan terpercaya guna mengumpulkan, menulis, menafsirkan, memproses, dan mentransmisikan informasi umum, pandangan pengamat, dan hiburan untuk dipublikasikan di surat kabar, majalah, atau televisi.¹¹

Berikut ini adalah definisi jurnalistik menurut para ahli: jurnalistik adalah suatu keahlian sastra yang bertujuan utama untuk menyampaikan berita atau informasi kepada khalayak umum dengan cepat dan seluas-luasnya.¹² Jurnalistik didefinisikan sebagai proses penulisan dan penyebaran informasi atau berita

¹¹ Roland E. Wolseley *Understanding Magazines* (1969), hal 3

¹² Adinegoro *Hukum Komunikasi Jurnalistik* (Jakarta:Gunung Agung, 1984), hal 66

(aktual) melalui media massa dengan cara yang jelas dan bermanfaat. Bisa juga dianggap sebagai media berita dari suatu kejadian.¹³ Astrid Susanto menyatakan dalam Komunikasi Massa tahun 1986, seseorang yang melakukan jurnalistik melakukannya dengan cara mengumpulkan, melaporkan, serta menyebarkan informasi kepada khalayak. Informasi yang dimaksudkan berkaitan dengan peristiwa yang umum terjadi. Jurnalistik adalah praktik mengumpulkan informasi, memprosesnya, dan dengan segera dan secara luas menyebarkannya kepada publik.¹⁴ *Journalism embraces all the forms in which and through which the news and moment on the news reach the public.* Jurnalisme meliputi seluruh metode dan tindakan yang digunakan hingga sebuah laporan atau berita dapat disebarkan ke publik (Fraser Bond, *An introduction to Journalism*, 1961). Jurnalistik adalah metode untuk mengelola berita yang dimulai dengan mengumpulkan data sebagai bahan dan diakhiri dengan menyampaikannya kepada khalayak umum.¹⁵

Sederhananya, "jurnalistik" mengacu pada sebuah bidang studi ilmiah, sedangkan "jurnalis" mengacu pada seseorang atau pihak yang terlibat dalam jurnalistik. Dengan demikian, jelas bahwa jurnalistik mencakup kemampuan mengumpulkan, memproduksi, menganalisis, dan menyebarkan informasi.¹⁶

a. Jenis-Jenis Jurnalistik

Jurnalistik diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan media yang digunakan untuk mempublikasikan atau menyebarkan informasi: Pertama,

¹³ Asep Syamsul M. Romli *Jurnalistik Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018) hal 15

¹⁴ Djen Amar M *Hukum Komunikasi Jurnalistik* (Bandung: Alumni, 1984)

¹⁵ Onong U. Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (1993)

¹⁶ Herman RN, Mohd Harun *Jurnalistik Praktis* (Syiah Kuala University Press, 2018), Hal 28

Jurnalistik Cetak (*printed journalism*), atau metode jurnalistik yang digunakan dalam surat kabar, majalah, tabloid, dan jenis media cetak (*printed media*) lainnya. Kedua, Jurnalistik Elektronik (*electronic journalism*), sering dikenal sebagai Jurnalistik Penyiaran (*Broadcast Journalism*), yang merupakan metode jurnalistik yang digunakan di media seperti radio, televisi, serta bioskop. Jenis jurnalistik yang terakhir adalah Jurnalistik Online (*online journalism*), yaitu publikasi konten berita di situs web atau portal berita di media online, media daring, maupun media siber.

Jurnalistik diklasifikasikan ke dalam sejumlah jenis menurut gaya dan topik pemberitaan: Jurnalisme Damai (*Peace Journalism*), Jurnalisme Pembangunan (*Development Journalism*), Jurnalisme Perang (*War Journalism*), Jurnalisme Kuning (*Yellow Journalism*), Jurnalisme Perang Suci (*Crusade Journalism*), Jurnalisme Umpan Klik (*Clickbait Journalism*), Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*), Jurnalisme Investigasi (*Investigative Journalism*), Jurnalisme Komunitas (*Community Journalism*), Jurnalisme Korporasi (*Corporate Journalism*), Jurnalisme Dakwah, Jurnalisme Merek (*Brand Journalism*), serta lainnya.

Pelaku jurnalistik disebut jurnalis atau wartawan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan wartawan sebagai seseorang yang bekerja mengumpulkan berita untuk dimuat di media massa seperti surat kabar, majalah, radio, serta televisi. Wartawan juga dikenal sebagai penulis berita, jurnalis, ataupun juru warta. Mereka yang secara teratur terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan jurnalistik dikenal sebagai jurnalis, sebagaimana

didefinisikan oleh UU No. 40/1999 tentang Pers. Kualifikasi jurnalis termasuk mematuhi kode etik (*codes of conduct*), menguasai bidang liputan (*beat*), menguasai teknik jurnalistik (*j-skills*).

Wartawan adalah individu yang melakukan pekerjaan jurnalistik seperti melaporkan dan menulis berita secara teratur, mematuhi kode etik jurnalistik, penguasaan materi pemberitaan, dan teknik jurnalistik, khususnya teknik melaporkan dan melakukan wawancara.

b. Kode Etik Jurnalistik

Etika profesional jurnalis diatur oleh kode etik jurnalistik. Seperti halnya dokter, pengacara, serta profesional lainnya yang mempunyai serta menjunjung tinggi kode etik, ciri utama jurnalis profesional adalah ketaatan mereka terhadap kode etik tersebut.

Secara keseluruhan, ada 11 pasal dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ) 2006, yang dibagi menjadi 3 bagian. Apa saja yang diperbolehkan dan dilarang dalam praktik jurnalistik diuraikan dalam Pasal 1 sampai 9. Prosedur penanganan yang harus diikuti jika terjadi pelanggaran terhadap KEJ Pasal 1 sampai dengan Pasal 9 dijelaskan dalam Pasal 10 dan 11. Dewan Pers adalah badan yang akan memeriksa dan memberikan saran penyelesaian atas pelanggaran etika, sedangkan hukuman dilakukan oleh organisasi wartawan dan/atau perusahaan pers merupakan isi bagian penutup.¹⁷

Kode etik jurnalistik, yang harus independen, akurat, adil, dan tak beritikad buruk, dirangkum sebagai berikut. Bekerja sesuai profesi (menunjukkan identitas; menghormati hak privasi; tidak menyuap; berita yang disebar harus

¹⁷ Anggota IKAPI *Jurnalisme Kontemporer: Etika dan bisnis dalam Jurnalisme* (Syiah Kuala University, 2021), hal 3

faktual dan jelas sumbernya; tidak melakukan plagiarisme; menggunakan metode tertentu yang perlu dipertimbangkan ketika meliput berita investigasi mendalam untuk kepentingan publik). menerapkan asas praduga tak bersalah, tidak memihak, dan tidak menggabungkan fakta dan penilaian. Berita yang salah, memfitnah, kejam, dan menyinggung perasaan tidak boleh dilaporkan oleh jurnalis. tidak menyalahgunakan jabatan dan menolak suap. Menghormati aturan embargo, informasi latar belakang, dan permintaan "*off the record*", dan menggunakan Hak Tolak untuk melindungi narasumber yang tidak ingin nama atau lokasinya diungkap. Hindari menggunakan bias atau diskriminasi terhadap kelompok ras saat melaporkan berita. Kecuali untuk kepentingan publik, hormati privasi narasumber. Berita yang keliru atau salah harus segera dicabut, diralat, dan diperbaiki, disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa. Layani hak untuk menyanggah dan mengoreksi secara proporsional.

Sembilan Elemen Jurnalisme yang diuraikan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001) dalam *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (New York: Crown Publishers, 2001) umumnya mencakup kode etik jurnalistik, dengan komitmen utama pada kebenaran. Warga (*citizen*) adalah subjek kesetiaan jurnalisme. Disiplin verifikasi. Jurnalis harus menjaga independensinya. Jurnalis berfungsi sebagai pengamat. Jurnalisme harus menyediakan platform untuk umpan balik, saran, dan kritik dari publik. Membuat poin-poin penting menjadi menarik dan relevan. Informasi yang diberikan lengkap dan akurat. Mematuhi prinsip-prinsip moral, standar perilaku, dan hati nurani.

Prinsip kesepuluh kemudian ditambahkan Bill Kovach dan Tom Rosenstiel: “warga juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal yang berkaitan dengan berita.”

Teknik Jurnalistik (*Journalism Skills*) adalah pengetahuan atau kemampuan khusus dalam melaporkan, menulis, dan menyunting berita, serta pemahaman dan kemahiran dalam penggunaan terminologi jurnalistik atau bahasa media.

Teknik Reportase yaitu observasi, wawancara, studi literatur. Jurnalis harus terampil dalam melakukan wawancara dan mengamati kejadian. Agar data yang dipublikasikan akurat dan benar, jurnalis juga harus dapat dipercaya dalam studi literatur atau data.

Sederhananya, jurnalis harus mampu meliput peristiwa, menulis berita, melakukan wawancara, dan menjunjung tinggi kode etik. Ini adalah dasar-dasar jurnalisisme.

Bahasa yang digunakan oleh jurnalis untuk menulis berita dikenal sebagai bahasa jurnalistik, yang sering disebut sebagai bahasa media, bahasa pers, bahasa surat kabar, atau gaya jurnalistik. Bahasa ini memiliki kualitas sebagai berikut: singkat, ringkas, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik memiliki standar dan harus mengikuti pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) agar dapat dimengerti oleh publik.

Bahasa jurnalistik harus lugas, mudah dimengerti, teratur, dan kuat, menurut pakar bahasa Indonesia, Jus Badudu. Dengan keterbatasan waktu dan ruang yang tersedia, bahasa jurnalistik menekankan penghematan kata (*economy*

of words), memilih kata dan frasa yang pendek, serta menghindari istilah yang jenuh dan mubazir.

c. kode etik profesi jurnalisme

Stephen J. A. Ward menyatakan bahwa etika jurnalisme adalah jenis etika terapan (*profesional*). Etika ini merupakan penerapan dan penilaian terhadap nilai-nilai dan standar yang mengatur praktik jurnalistik, dengan memberikan perhatian pada masalah-masalah yang paling krusial dalam lapangan. Etika dalam jurnalisme mencakup penilaian teoretis dan terapan. Etika jurnalisme dapat dikaitkan dengan topik-topik teoretis seperti *The Nature of ethical Assertion* dalam analisis kasus yang lebih rinci. Publik dapat mempercayai para profesional karena dedikasi mereka terhadap etika. Jurnalis perlu menjunjung tinggi *ethical code of conduct* untuk menjaga kepercayaan publik.¹⁸

Kode etik terutama diperlukan untuk menetapkan standar perilaku tertinggi untuk melindungi klien dan memajukan kebaikan umum (Rothman, 1984:187). Terlepas dari isu-isu yang ada, kejujuran dan objektivitas harus menjadi cita-cita utama jurnalisme, menurut Hafez (2000).¹⁹ Selain itu, dilema etika harus diakui sebagai hal yang penting bagi jurnalisme yang sukses.²⁰ Berpikir tentang etika berarti berpikir tentang apa itu jurnalisme dan apa yang dilakukan oleh wartawan, menurut Sanders (2003: 3).

¹⁸ Molly A. Dugan, 2008, *Journalism Ethics and the Independent Journalist*, *McGeorge Law Review*, Vol. 39.

¹⁹ Hafez's, Kai (2002), "journalism Ethics Revisited: A Comparison of Ethics Codes in Europe, North Africa, the Middle East, and Muslim Asia". *Political Communication*, 1992, hlm. 225-250.

²⁰ Laban and Kovacic, 2007, *Perceptions and Attitudes towards journalism Identity*.

Konsep jurnanisme yang bertanggung jawab (*responsible journalism*) mencakup adanya etika jurnalistik. Menurut Ward (2009), etika adalah standar untuk situasi ini dan asal-usulnya dapat ditemukan pada abad ke-19, dengan dimulainya jurnanisme modern di Eropa. Ada lima tahapan perkembangan dalam sejarah etika jurnalistik²¹ sebagai berikut :

Tahap pertama dimulai dengan pengembangan diskusi etika dalam jurnanisme pada abad 17. *The fourth estate* dari ranah publik selama zaman pencerahan atau tahap kedua dari etika publik sebagai kepercayaan untuk surat kabar yang berkembang. Teori pers liberal yang berkembang pada abad 19 menjadi tahapan ketiga. Etika profesional jurnanisme objektif dan teori tanggung jawab sosial digantikan oleh etika alternatif untuk jurnanisme interpretatif dan aktivis selama tahap keempat pertumbuhan dan kritik terhadap ideologi liberal selama abad ke-20. Tingkat terakhir adalah etika media campuran, di mana masih ada ketidaksepakatan tentang aturan yang mengatur berbagai jenis media.

Sembilan Elemen Jurnanisme meliputi kewajiban utama jurnanisme adalah membela kebenaran dan melaporkan peristiwa secara akurat tanpa berusaha menyembunyikan apa pun. Publik atau warga negara adalah objek kesetiaan pertama. Disiplin verifikasi adalah jantung dari jurnanisme. Jurnalis harus menjaga independensinya dari objek liputan. Jurnalis harus menempatkan diri mereka sebagai pemantau kekuasaan yang tidak memihak. Jurnalis harus menciptakan ruang di mana publik dapat menyuarakan kritik dan mencapai kesepakatan.

²¹ Stephen J. A. Ward, 2009, "Researching Ethics. History of Journalism Ethics"
http://journalismethics.info/research_ethics/history.htm

Jurnalis harus berusaha untuk membuat topik-topik kritis menjadi menarik dan relevan. Selain itu, jurnalis juga harus menghasilkan berita yang menyeluruh dan akurat. Hak jurnalis untuk mengikuti hati nurani mereka harus dihormati.

Ethical Journalism Network menyatakan bahwasanya ada lima prinsip dasar jurnalisme (*five core principle of journalism*): Kebenaran dan akurasi sangat penting, meskipun biasanya seorang jurnalis tidak dapat menjamin kebenaran setiap saat. Namun, memperoleh fakta yang sebenarnya adalah aturan jurnalisme yang penting. Seorang jurnalis perlu berupaya untuk jujur, menyajikan semua informasi yang relevan, bukan dari sudut pandang penulis, dan memastikan bahwa informasi tersebut telah diverifikasi dan nyata atau bukan hasil rekayasa. Ketika kita tidak dapat mendukung suatu informasi, kita harus mengakuinya dan mengungkapkan kebenaran disertai dengan permintaan maaf dan bukti-bukti pendukung. Kemandirian (*Independence*), jurnalis harus menjadi suara independen yang hanya bertanggung jawab pada kebenaran; dilarang berbicara secara publik atau informal untuk ataupun atas nama kepentingan khusus perusahaan, pemerintah, ataupun budaya. Kita diharuskan untuk mengungkapkan hubungan keuangan atau informasi pribadi lainnya yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan editor atau pembaca politik. Harus menjaga Keadilan dan Ketidakberpihakan (*Fairness and Impartiality*), sebagian besar cerita menampilkan minimal dua sudut pandang. Meskipun tidak perlu memberikan setiap sudut pandang dalam setiap tulisan, agar adil dan tidak bias, cerita harus netral dan memberikan konteks. Objektivitas tidak selalu dapat dilakukan dan mungkin tidak selalu diinginkan misalnya menghadapi kekejaman maupun

ketidakmanusiawian, tetapi pelaporan yang objektif menumbuhkan kepercayaan serta keyakinan. Kemanusiaan dalam diri jurnalis seharusnya tidak menyebabkan kerusakan. Meskipun apa yang disiarkan atau cetak mungkin menyinggung perasaan, jurnalis harus menyadari bagaimana dampaknya terhadap kehidupan orang lain. Akuntabilitas dicirikan dengan adanya profesionalisme dan tanggung jawab jurnalis adalah kemampuan untuk mempertanggungjawabkan tulisan agar tidak meninggalkan kesan yang membekas. Ketika membuat kesalahan, harus mengakuinya dan menunjukkan ketulusan atas rasa sesal yang didapatkan tanpa kepalsuan dan sinis. Kita mempertimbangkan kekhawatiran audiens kita. Meskipun mungkin tidak setuju dengan apa yang ditulis atau dikatakan pembaca, kita akan selalu memberikan alternatif jika kita salah.

Bersama dengan kode etik jurnalistik, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) telah menjabarkan dasar-dasar jurnalisisme dalam Kode Etik Jurnalis. Prinsip independensi, ketika mengumpulkan dan menyebarkan informasi kepada publik, jurnalis dituntut untuk bebas dari tekanan dan pengaruh apa pun di luar kepentingan publik dan hati nurani jurnalis. Pola pikir yang independen sangat memungkinkan untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan adalah berita yang benar dan bebas dari bias.

Sangat penting untuk menghindarkan diri dari campur tangan pihak luar dalam memilih tema, pandangan, narasumber, dan materi berita. Berita dan fakta yang baik akan disajikan dengan tetap menghindari intervensi pemilik terhadap fakta yang dimuat dalam berita. Mencegah pemasaran/iklan berdampak pada topik, sudut pandang, narasumber, dan materi berita yang akan dirilis. Tidak

mencari iklan atau pekerjaan yang bersaing di area bisnis untuk menghindari pengaruh dari pihak lain. Menjaga hubungan sosial secara teratur selain dengan narasumber atau narasumber yang mungkin dikenal secara akrab (seperti menghadiri undangan resepsi, melayat, dan sejenisnya). Menghindari peliputan kegiatan komersial, politik, sosial, serta budaya yang melibatkan narasumber untuk menghindari kesan bias, serta kehadiran narasumber yang tidak dapat dipercaya untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan tidak dilebih-lebihkan. Tidak menjadi pengurus partai politik. Tidak mengikutsertakan organisasi tempat dia bernaung (kecuali jika aktivitas organisasi profesi dan serikat pekerja tidak bertentangan dengan semangat jurnalisisme).

Prinsip Imparsialitas berarti tak berpihak, benar, adil, dan jujur. Seseorang dapat menunjukkan objektivitas seorang jurnalis dengan cara-cara berikut ini: Seorang jurnalis tidak boleh mendukung salah satu pihak yang bersengketa baik secara politik, hukum, ekonomi, maupun sosial saat melaporkan berita. Keyakinan pribadi wartawan tidak boleh mengalahkan liputan berita yang faktual. Wartawan harus menahan diri untuk tidak menggunakan retorika yang bias. Wartawan harus menahan diri untuk tidak menggunakan jargon atau perangkat linguistik yang mendistorsi makna yang dimaksudkan, seperti sarkasme dan eufemisme. Topik berita tidak distigmatisasi atau diberi label oleh wartawan. Misalnya, label “kafir” ataupun “gerakan pengacau keamanan” untuk non-Muslim. Wartawan menahan diri untuk tidak menunjukkan keberpihakan pada salah satu orang, kelompok, artis, atau tim sepak bola yang mereka liput. Istilah “habib”, “ustadz”, “tokoh idola”, “artis favorit”, “pejuang”, dan istilah-istilah sejenisnya tidak boleh

digunakan oleh wartawan. Wartawan meminimalkan prasangka dengan merujuk pada tinggi badan seseorang dengan parameter yang bisa diukur, bukan dengan kata sifat seperti “tinggi” ataupun “cebol”. Wartawan menahan diri untuk tidak memihak dan menahan diri untuk tidak menggunakan frasa seperti “etnis”, “agama”, “ras”, serta seterusnya yang dapat memupuk prasangka. Misalnya: orang sipit, orang keriting, orang hitam, dan sebagainya.

Prinsip *Fairness* ialah jurnalis harus berperilaku dengan mengedepankan keadilan. Hal ini bisa ditunjukkan, antara lain, dengan cara-cara berikut: Kapan pun sebuah topik berkaitan dengan konflik atau persaingan di bidang apa pun, seperti politik, hukum, bisnis, atau masyarakat, yang terbaik adalah mewawancarai semua partisipan. Memungkinkan sumber berita untuk menyampaikan informasi yang menjeratnya dan menjawab tuduhan yang sedang dibuat. Mewawancarai tertuduh atau orang yang merasa dirugikan dalam sebuah artikel berita membutuhkan usaha yang besar. Hal ini bisa melakukannya dengan menelepon mereka, mengirim pesan singkat, menyebut mereka di Twitter, ataupun mengunjungi mereka di rumah untuk mengonfirmasi. Elemen kuncinya adalah fakta-fakta dan sudut pandang yang signifikan telah disajikan sehingga berita yang dirilis bersifat faktual. Keseimbangan dalam sebuah berita tidak harus berarti bahwa setiap pernyataan harus sama panjangnya. Gagasan keseimbangan tetap diperlukan bahkan ketika tidak ada konflik atau persaingan karena memungkinkan untuk mengekspresikan sudut pandang yang berbeda dari pengamat atau pihak yang berpengetahuan. Untuk menyampaikan informasi kepada publik secara utuh tanpa menghilangkan informasi lain yang sama

pentingnya untuk disampaikan, peliputan harus proporsional, tidak melebih-lebihkan informasi yang tidak relevan atau di luar pokok permasalahan dan tidak meremehkan informasi yang penting bagi kepentingan publik. Mencantumkan identitas palsu tidak ada gunanya dan sering kali menempatkan narasumber dalam bahaya atau membuat mereka tertekan. Konteks yang tepat harus diberikan pada setiap informasi. Tidak boleh melakukan kloning atau bentuk lain dari berita palsu, termasuk plagiarisme. Harus secara eksplisit mengutip sumbernya jika mengutip atau meminjam informasi dari sumber lain. Berita yang keliru dan tidak benar harus segera dicabut, diralat, dan diperbaiki, jika perlu dengan permintaan maaf secara terbuka kepada pembaca, pendengar, ataupun pemirsa. Untuk kesalahan yang dibuat oleh penulis atau wartawan yang merugikan narasumber, hak jawab serta hak koreksi diberikan secara proporsional. Apakah pelaporan dilakukan dengan cara yang unik, seperti dengan memakai *hidden camera* ataupun kamera tersembunyi untuk mereproduksi tempat kejadian, atau dengan menggunakan teknik pelaporan investigasi lainnya, jurnalis harus menjelaskan hal ini dalam pelaporan mereka sehingga audiens akan memahami apa yang mereka coba sampaikan.

Prinsip dalam beretikad baik pada narasumber ialah salah satu aturan penting yang harus dipatuhi oleh jurnalis dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini dapat ditunjukkan, antara lain, dengan tidak mengungkapkan informasi dari sumber yang tidak dapat dipercaya, yang merupakan kebohongan yang harus dihindari untuk mencegah fitnah terhadap narasumber. Jurnalis harus benar-benar menulis fakta yang benar-benar ada, bukan mengarangnya. Tidak

mempublikasikan informasi yang belum diverifikasi dengan sumber-sumber yang diperlukan. Tidak mengarang, mengubah, ataupun menghilangkan fakta yang ada, ataupun menyatakan peristiwa yang diketahuinya tidak terjadi ataupun tidak ada. Tidak menuduh seseorang melakukan sesuatu yang tidak dilakukannya tanpa bukti-bukti yang jelas dari sumber-sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan secara konsisten memberitakan hal yang negatif tentang seseorang ataupun organisasi tanpa didukung oleh fakta-fakta yang konkret dan sumber-sumber yang dapat dipercaya, kita tidak ingin menjatuhkan orang atau institusi tersebut.

Prinsip akurasi ialah salah satu pilar jurnalisme adalah gagasan tentang akurasi. Jurnalis harus melakukan riset latar belakang ataupun konteks, mengecek ulang materi dengan sumber-sumber lain, dan melakukan cek silang terhadap semua informasi dengan sumbernya secara langsung untuk memastikan akurasi.

Prinsip akurasi mensyaratkan kebenaran (*truth*) informasi secara konten dan fakta dalam peristiwa yang sedang berlangsung, selain keharusan setiap informasi memiliki sumber yang jelas (faktualitas).

Untuk mendapatkan laporan yang akurat, jurnalis harus, jika memungkinkan, mengunjungi lokasi untuk mendapatkan informasi dari tangan pertama. Jika tidak memungkinkan, mereka harus berbicara dengan saksi atau pelaku yang hadir. Kenali orang-orang yang berwenang dalam industri mereka. Fokus pada akurasi. Tidak selalu mudah untuk mendapatkan akurasi. Proses

verifikasi harus dilakukan dengan ketat. Memeriksa atau mengklarifikasi, menguji, membuktikan, dan mengkonfirmasi adalah aspek-aspek verifikasi.

Perbedaan antara sumber informasi dari tangan pertama dan tangan kedua harus dipahami oleh para jurnalis. Kesalahan dalam satu laporan sering kali berdampak buruk yang pada akhirnya memunculkan isu-isu lain. Kesalahan yang sering terjadi adalah pengulangan dalam laporan berikutnya dan perlunya penjelasan dari media untuk mencegah penyebaran informasi yang salah. Selalu perlu untuk memperbarui berita karena berita dapat dengan cepat menjadi basi atau bahkan salah setelah ditayangkan. Pengecekan ulang juga harus dilakukan untuk detail-detail seperti tanggal, nama, serta jabatan.

Sering kali, akurasi lebih dari sebatas mengetahui cara menyajikan informasi yang akurat. Namun, akurasi juga membutuhkan pemaparan fakta serta informasi yang selaras dengan konteks. Apa yang menjadi bahan atau informasi apa yang akan diangkat dalam sebuah berita juga itu sangat mungkin dilakukan dan sangat dipertimbangkan dalam sebuah media. Berita terbaru adalah yang paling sering menjadi topik hangat untuk digali informasinya.

Sangat penting untuk memastikan bahwa informasi dan sudut pandang yang relevan diperhitungkan ketika membahas topik-topik yang diperdebatkan. Reporter dan dewan redaksi harus mempertimbangkan bagaimana mereka dapat dimintai pertanggungjawaban di pengadilan jika informasi yang mereka laporkan menjadi subyek gugatan.

Saat menayangkan ulang berita dari kantor berita asing, tidaklah hanya bergantung satu kantor berita harus melihat sudut pandang berita lain dan apa

yang diangkat media lain dalam hal penting apa yang diberitakan agar lebih akurat dan penting bagi khalayak ramai. Tak asal mengambil topik berita namun dilihat juga seberapa besar informasi itu dicari masyarakat. Kemampuan dan ketergantungan organisasi berita, biro, dan reporter serta korespondennya juga memengaruhi seberapa akurat berita yang dibuat oleh kantor berita.

d. Karakteristik Jurnalistik

Merujuk Luwi Ishwara, yang dipublikasikan Kris Budiman, dalam buku Dasar-Dasar Jurnalistik pada tahun 2005, ada beberapa sifat ataupun kualitas yang perlu diperhatikan, antara lain :

Skeptisisme, yaitu pola pikir yang selalu meragukan segala sesuatu, menyangsikan sesuatu yang didengar, serta menyangsikan segala sesuatu yang belum pasti agar tidak mudah tertipu dan menerima informasi yang keliru. Keraguan adalah landasan dari skeptisisme. Karena itu, media cenderung hanya meliput permukaan dari sebuah peristiwa dan ragu-ragu untuk mengkritik ketidakadilan sosial. Jurnalis akan pergi langsung ke tempat kejadian, bekerja keras, dan menggali detail-detail penting atau eksklusif dari sebuah peristiwa untuk dijadikan konten berita yang penting.

Wartawan mencari dan mengamati dengan ketajaman naluri jurnalis (*sense of social*) untuk melihat skenario dan kondisi, bukan menunggu peristiwa itu terjadi. Berubah perubahan ialah hukum mendasar jurnalisisme. Media sekarang berfungsi sebagai fasilitator informasi, penyaring, dan pencipta makna, bukan sebagai penyalur informasi. Menyampaikan informasi secara umum dan terperinci sekaligus penting bagi khalayak akan sangat dicari masyarakat sebagai media

yang kompeten, oleh karena itu wartawan selalu mencari informasi terkini yang hangat diperbincangkan.

Seni dan Profesi Wartawan mendekati setiap kejadian dengan pandangan baru dalam upaya mendokumentasikan sisi-sisi kehidupan masyarakat yang khas dan menarik. Sebagai mata dan telinga publik, pers berperan sebagai reporter yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang bukan merupakan informasi publik tanpa memihak dan tanpa bias. Media juga harus berperan sebagai penerjemah, advokat publik, pengawas, dan juru bicara masyarakat umum.

B. Pengertian Media Online

Media online adalah cara berkomunikasi dengan menggunakan program dan situs web yang hanya dapat diakses melalui internet. Media online dapat berbentuk teks, suara, gambar, atau video. Semua bentuk situs web dan aplikasi termasuk dalam definisi media online secara umum, termasuk situs web berita, situs web bisnis, situs web lembaga/instansi, blog, forum komunitas, situs web penjualan media sosial (e-commerce/online shop), dan program chatting. Selain mempermudah dalam memperoleh informasi, media online juga dapat meningkatkan pemahaman akan segala hal baru, sehingga saat ini media online sangat diminati oleh semua kalangan.

a. Ciri-ciri Media Online

1. Kecepatan Informasi

Peristiwa di lapangan dapat segera disiarkan dalam beberapa menit atau detik. Hasilnya, materi yang didistribusikan ke media lebih cepat dan secara

bersamaan memiliki pemirsa di seluruh dunia berkat jaringan internet. memungkinkan semua orang yang melihatnya mengetahui apa yang terjadi dan apa yang dibicarakan.

2. Informasi Bisa Di-Update

Updating atau memperbarui konten, statistik, serta bahasa, ataupun menyediakan evolusi terbaru dari suatu masalah atau situasi, memperbarui informasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Hal ini memudahkan untuk membuat klarifikasi atau berita lanjutan setelah kejadian agar informasi yang ada semakin valid. Perubahan dapat dilakukan ketika informasi yang baru tersedia terhubung dengan informasi yang telah tersedia sebelumnya. Prosedur pembaharuan ini dapat dilakukan dengan segera atau saat itu juga.

3. Berinteraksi dengan *audience*

Aspek partisipatif dari media internet adalah manfaatnya. Email, chatting, game online, dan survei hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak pilihan media yang tersedia secara online. Staf redaksi bisa mendapatkan umpan balik dari audiens, termasuk keluhan dan ide, dan bisa langsung menanggapi karena adanya timbal balik. Namun sangat disayangkan hal ini jugalah terkadang bisa menimbulkan kegaduhan antar komentar dari sebuah media online yang terus saling sahut menyahut Ketika berbeda sudut pandang antara satu dan yang lain.

4. Personalisasi

Pengguna bisa memilih informasi yang dibutuhkan. Hal ini menjadi keuntungan pemilik akun media online untuk membatasi komentar atau postingan

yang mengarah pada kegaduhan yang sering membuat perdebatan baru. Setiap pembaca media online dapat memilih hanya informasi yang penting baginya dan membuang informasi yang tidak penting baginya.

5. Kapasitas Muatan Dapat Ditambah

Biasanya, penyimpanan data di komputer mendukung setiap media. Informasi yang dipublikasikan atau didistribusikan akan terus tersimpan dalam file, dapat ditambahkan kapan saja, dan dapat dicari oleh mesin pencari. Jika ada yang tidak penting atau tidak lagi relevan, maka informasi tersebut dapat dihapus.

6. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*)

Setiap materi dalam media internet mengandung tautan ke sumber-sumber terkait, baik itu sumber yang sama maupun sumber yang berbeda. Pengguna dapat membuka informasi yang berbeda hanya dengan sekali klik berkat adanya *hyperlink*. Sebagai contoh, sebuah postingan dapat memiliki *hashtag* yang dapat kita klik untuk melihat apa tagar postingan tersebut. Seringkali, *hashtag* masih relevan dengan konten yang dikirimkan atau dibagikan.

b. Fungsi dan Manfaat Media Online

Tujuan dari media online, seperti halnya media massa pada umumnya, adalah untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Beberapa tugas yang diemban oleh media online antara lain sebagai berikut: Fungsi informasi, fungsi sosialisasi, fungsi debat dan diskusi, fungsi pendidikan, fungsi memajukan kebudayaan, fungsi hiburan, dan fungsi integrasi. Karena dapat dengan cepat

mendapatkan informasi dan menyiarkannya, inilah yang membuat media internet begitu menarik.

c. Macam-macam Media Online dan Contohnya

Dilihat merujuk yang telah ada dalam definisi media daring, metode pengerjaan perluasan informasi media daring menggunakan media internet. Merujuk cara publikasinya ataupun dalam menyebarluaskan infomasinya, media daring dapat diklasifikasikan ke dalam bermacam jenis. Beragam jenis media daring, antara lain melalui situs berita online seperti *Cnnindonesia.com*, *Kompas.com*, *Detik.com.*, atau Situs dari Pemerintah seperti *Kemkes.go.id*, *Kemdikbud.go.id*. Tak hanya itu Situs Perusahaan juga memiliki *web*-nya sendiri contohnya *Telkom.co.id*, selain itu situs media penjualan juga telah marak muncul seperti dalam Situs *E-commerce* antara lain *Shopee.co.id*, *Tokopedia.com*, *Lazada.com* dan masih banyak lagi situs penjualan lainnya. Situs Media Sosial juga beragam, banyak pengguna memanfaatkan media sebagai ajang silaturahmi atau hanya sekedar menjadi alat untuk menyimpan moment agar bisa dilihat kembalisuatu saat nanti. ada juga yang memanfaatkan media sebagai hiburan atau hanya sekedar mencari informasi serta ada juga yang memanfaatkan media online untuk mencari sumber pendapatan diantaranya melalui aplikasi *Instagram.com*, *Facebook.com*, *YouTube.com*. selain dari itu juga ada situs yang digunakan sebagai membuat tulisan atau artikel untuk informasi yang dibutuhkan seperti Situs Blog *Maxmanroe.com*. yang digunakan komunitas juga ada untuk sebagai media informasikepada anggota yang terlibat seperti dalam Situs Forum Komunitas *Kaskus.co.id*. Program *chatting* yang digunakan juga banyak untuk

silaturahmi atau media informasi seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Line* yang memudahkan para pengguna menyebarkan informasi baik bersifat pribadi maupun bersifat umum pada *group* atau kelompok tertentu untuk lebih efisiensi yang lebih optimal.

C. Teori Jarum Hipodermik

Menurut Teori Jarum Hipodermik, media mempunyai dampak yang signifikan dan langsung terhadap populasi umum. Teori ini sering dipakai dalam menentukan seberapa besar pengaruh media terhadap masyarakat. Para peneliti mempelajari dampak dari propaganda Perang Dunia I dan peristiwa lainnya, seperti siaran Orson Welles untuk *War of the Worlds*, setelah mengembangkan teori ini pada tahun 1920-an dan 1930-an. Selama beberapa dekade berikutnya, teori ini tetap menjadi cara berpikir yang umum tentang dampak media.

Teori komunikasi garis lurus yang disebut "Teori Jarum Hipodermik" menyatakan bahwasanya pesan-pesan media disuntikkan secara langsung ke dalam otak khalayak yang pasif dan heterogen. Menurut teori ini, teks media juga berubah ketika pemirsa tidak dilibatkan. Para ahli teori media tidak lagi menganggap Teori Jarum Hipodermik sebagai penjelasan yang dapat diandalkan mengenai komunikasi serta dampak media. Beberapa orang mempertanyakan apakah teori ini mendapat pertimbangan substansial dari para ahli teori media awal.²²

²² Dennis McQuail dan Sven Windahl, *Communication Models for the study of Mass Communications* (London and New York :Longman, 1995)

Model jarum suntik mendominasi hingga tahun 1940-an, menurut Michael Salwen dan Don Stacks dalam bukunya berjudul *An Integrated Approach to Communication Theory and Research*. Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, signifikansi model tersebut pada penelitian ilmiah masih diperdebatkan, tetapi siapa pun yang mempelajari literatur populer pra-Perang Dunia II akan mengetahui bahwasanya model ini menjadi dasar dari banyak pemikiran populer mengenai media massa dan efeknya. Oleh karena itu, sampai saat ini ada yang masih menggunakan teori ini.

Sejak awal abad ke-20, ada keyakinan kuat bahwa media dapat memikat, mempengaruhi, dan bahkan mendominasi pendengarnya. Selanjutnya, teknologi komunikasi modern seperti radio, gramofon, dan bioskop memperluas media massa, yang sebelumnya hanya didominasi oleh surat kabar, dan membuatnya lebih kontemporer ataupun telah mulai berkembang.

Teknik persuasi berkembang semenjak Perang Dunia I. Ada yang berpendapat bahwa Perang Dunia I adalah konflik pertama yang diliput oleh media. Pada masa itu, propaganda diciptakan melalui penggunaan media, dan Inggris bahkan mendirikan Kementerian Informasi untuk melakukannya. Teknik persuasi massa yang serupa juga digunakan oleh Kekaisaran Spanyol, Jerman, Italia, dan Rusia.

Belakangan, gagasan *dominan behaviorisme*-yang berlaku saat itu-digunakan untuk menjelaskan bagaimana para pemimpin mereka mampu "mencuci otak" rakyat melalui media ini. Gagasan ini menyatakan bahwa belajar

adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Penelitian Pavlov, di mana seekor anjing dilatih untuk mengeluarkan air liur saat mendengar bunyi bel berdering merupakan contoh behaviorisme yang sangat terkenal.

Teori Jarum Hipodermik masih berdampak pada diskusi tentang dampak media massa, meskipun sebagian besar ahli teori media sudah meninggalkannya. Para orang tua terus mengkhawatirkan dampak dari tayangan kekerasan di televisi serta *video game* karena banyak yang merasa bahwa media massa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap individu.

Menurut rahmat dibukunya tahun 2004 pada halaman 202, Model Jarum Hipodermik menjadi contoh pengaruh besar media terhadap perilaku khalayak. Menurut perspektif behaviorisme, media adalah komponen lingkungan yang memodifikasi perilaku pemirsa melalui proses peraziman klasik, pelaziman operan maupun operasi imitasi (pembelajaran sosial). Khalayak dipandang sebagai pikiran terbuka yang siap untuk menerima pesan-pesan komunikasi apapun yang diarahkan kepadanya. dimana menurutnya, media memiliki dampak yang signifikan.

Harold Lasswell berusaha mempelajari pengaruh media massa dan apa yang dipercayai oleh masyarakat pada saat itu. Menurut pandangan Lasswell, media mempunyai dampak yang sangat signifikan, langsung, dan seketika terhadap khalayak antara tahun 1920-an dan 1930-an. Dia berpikir bahwa khalayak adalah makhluk yang pasif serta rapuh. Lasswell menggunakan sebuah

metafora untuk menyampaikan beberapa anggapannya dengan menyamakan media dengan peluru. Ketika ia membandingkan pesan media dengan peluru yang ditembakkan dari pistol, ia juga membandingkan komunikasi media dengan peluru yang ditembakkan ke kepala khalayak yang sangat besar, yang berdampak langsung pada khalayak dengan pesan media.

Premis yang mendasari teori ini menyatakan bahwa media mempunyai dampak yang signifikan, seketika, serta sangat kuat terhadap populasi yang besar. Teori jarum hipodermik adalah salah satu teori yang menggambarkan dampak media massa yang sangat kuat, menurut penelitian tentang efek media massa yang dilakukan sepanjang tahun 1920-an dan 1930-an. Pesan-pesan media massa benar-benar berperan sebagai peluru maupun jarum yang ditembakkan langsung ke kepala setiap orang serta mempunyai efek memodifikasi perilaku audiens, dengan kata lain melalui media massa dapat mempengaruhi pola pikir khalayak umum.

Oleh karena itu, prinsip-prinsip inti dari teori jarum suntik adalah sebagai berikut: Orang bereaksi secara konsisten terhadap rangsangan yang memiliki dampak psikologis yang signifikan. Setiap anggota populasi langsung disuntik maupun ditembak dengan pesan-pesan media. Penciptaan pesan dilakukan untuk menimbulkan respon ataupun tanggapan yang dikehendaki. Pesan-pesan media memiliki dampak langsung, segera, dan sangat kuat terhadap perilaku masyarakat. Tak pelak, masyarakat umum mengonsumsi informasi yang disebarkan karena tidak memiliki kemampuan untuk menolak efek media yang disajikan.

Teori jarum suntik, salah satu teori tentang efek media massa, didasarkan pada sejumlah konsep, antara lain:

1. Popularitas media massa serta pertumbuhan industri propaganda maupun periklanan berdampak pada khalayak, baik secara positif maupun negatif. Ketika ditujukan kepada massa secara serempak, efek media bisa membahayakan. Hal ini sejalan dengan salah satu ciri komunikasi massa, yaitu penyampaian pesan secara bersamaan melalui beberapa media. Menyuntikkan pesan media massa kepada khalayak yang banyak bisa memunculkan reaksi maupun tanggapan yang mana bisa menimbulkan sejumlah isu yang dapat merusak standar serta konsistensi.
2. Khalayak tak bisa menolak pesan-pesan yang diterimanya dari media, yang menghasilkan kesamaan cara berpikir di kalangan masyarakat umum. Publik dipandang rapuh ketika pesan-pesan terus disampaikan secara berkesinambungan dan sebaliknya media massa dipandang sangat kuat. Teori jarum hipodermik percaya bahwa tidak ada sumber media lain atau media alternatif untuk membandingkan pesan-pesan media. Media massa dipandang sangat kuat pada masa krisis dan perang karena pada kedua masa itulah khalayak bergantung pada media untuk memperoleh semua informasi yang dibutuhkan. Teori jarum hipodermik disebutkan digunakan pada masa Perang Dunia II oleh Jerman dan Amerika Serikat.

Teori jarum hipodermik disebut berdasarkan asumsi-asumsi bukan menurut data empiris. Hal ini berlandaskan pada biologis manusia, maupun sifat manusia. Rangsangan maupun stimulus eksternal digunakan untuk memicu reaksi

serta naluri dari masyarakat umum; inilah yang dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat umum bereaksi terhadap informasi baru.

Studi “People's Choice” dilaksanakan oleh Paul F. Lazarsfeld pada kampanye kepresidenan F.D. Roosevelt tahun 1940. Studi tersebut mengungkapkan bahwa hanya sedikit artikel terfokus yang dikirim ke media. Khalayak media lebih sering terpengaruh oleh komunikasi interpersonal. Dimana hal ini berkaitan dengan hubungan disalah satu pihak yang harusnya seorang jurnalis dalam media itu independen dan adil.

Memahami teori jarum suntik sebagai teori efek media massa yang pada awalnya dikemukakan oleh para peneliti merupakan salah satu manfaat mempelajarinya sebagai salah satu teori komunikasi massa dan teori efek media massa. Manfaat lainnya, diantaranya memiliki pengetahuan tentang latar belakang sejarah teori jarum hipodermik. Memahami beragam asumsi dasar teori jarum hipodermik. Memahami beragam prinsip teori jarum hipodermik. Dan juga dapat menganalisa dan mengambil kesimpulan dari /berbagai kritik terhadap teori jarum hipodermik.

Model teori jarum hipodermik ini, kadang-kadang dikenal sebagai “teori jarum suntik”, memiliki beberapa konsep menarik, seperti:

1. Media massa memiliki kemampuan guna mempengaruhi secara signifikan terhadap pemikiran orang tak berdaya guna disesatkan tentang maksud dari media itu.

2. Jika khalayak mempunyai pendapat yang sama terhadap suatu subjek sebagai hasil dari penerimaan sinyal yang sama dari media (Schramm, 1963). Adanya keserempakan dalam penyampaian informasi dikalangan khalayak umum.

Variabel pesan teori jarum hipodermik atau yang disebut jarum suntik disebutkan dalam buku Metode Penelitian Komunikasi oleh Jalaluddin Rachmat pada 2002, di mana variabel-variabel pesan yang berpengaruh terhadap khalayak dalam penerimaan pesan adalah sebagai berikut: Pertama, struktur pesan, yang berisi pola penyimpulan. Pola urutan argumentasi yang diprioritaskan, mana yang lebih diprioritaskan, apakah argumentasi lebih diutamakan atau tidak, dan pola objektivitas yang berdampak. Komunikasi yang bertujuan untuk perubahan sikap secara diam-diam sering kali lebih efektif daripada komunikasi yang terfokus pada manipulasi informasi. Umumnya orang tidak menyukai kebohongan, sehingga ketika mereka menemukan upaya yang disengaja untuk mengubah pendapat mereka, mereka akan segera menolaknya. Kedua, seperti yang diamati dari gaya pesan, pendekatan komunikasi yang berhasil adalah mengirimkan kesimpulan komunikasi yang rumit kepada subjek yang sikapnya ingin diubah. Lebih jauh lagi, pesan tersebut. Ketiga, *Appeals* pesan adalah insentif psikologis yang ditemukan dalam komunikasi rasional dan emosional, seperti daya tarik rasa takut dan imbalan. Tergantung pada subjek penerima pesan dalam penyampaiannya, keefektifan materi komunikasi yang diberikan bersifat emosional dan rasional. Untuk mencapai perubahan sikap yang diinginkan, komunikasi rasional juga harus memenuhi kriteria keberhasilan tertentu. Namun,

pesan yang bersifat emosional tetap membutuhkan rasionalisasi untuk mempengaruhi komponen kognitif dari pandangan individu. Persuasi bisa dicapai dengan pesan-pesan yang membangkitkan emosi yang kuat, khususnya apabila pesan tersebut menawarkan solusi yang negatif untuk mengubah sikap.

Dapat dilihat contoh peristiwa yang telah terjadi dimana melibatkan pengaruh media massa yang luar biasa, yaitu: 1. Keberhasilan media massa dalam propaganda *Geobbel's* selama Perang Dunia; 2. Media massa yang berhasil mempengaruhi Madison Avenue terhadap tingkah laku konsumen serta pemungutan suara. 3. Pentingnya media massa Amerika dalam membentuk opini publik setelah dimulainya perang dengan Spanyol pada tahun 1898. Hal ini menjadi tolak ukur Amerika terhadap sikap dimana ia dapat membedakan siapa kawan dan lawan. Dari contoh ini bisa dilihat dimana informasi yang disampaikan sangat memengaruhi pola pikir dari *audience* dan dapat memengaruhi sikap terhadap pembaca atau pendengar terhadap suatu informasi.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Historis dan Geografis

Penelitian dilaksanakan di desa Upang Jaya dusun 3 Kecamatan Muara telang RT 12 RW 1 jalur 10 Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Secara geografis, desa Upang Jaya berada di Kabupaten Banyuasin yang mempunyai 21 Kecamatan, 16 kelurahan, serta 288 desa (dari total 236 Kecamatan, 386 Kelurahan serta 2.853 desa di wilayah Sumatera Selatan). Di tahun 2017, populasi penduduk sebesar 803. 895 jiwa yang mana memiliki luas wilayah 11.832,99 km² serta penyebaran penduduk 68 jiwa/km².²³

Muara telang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia yang terdiri dari beberapa desa atau kelurahan antara lain Desa telang Jaya, Desa Panca Mukti, Desa Mekarsari, Desa Muktijaya, Desa Sumber Hidup, Desa Talang Rejo, Desa Telang Makmur, Desa Telang Karya, Desa Mekarmukti dan Kupang Jaya. dengan populasi total menurut Kemendagri 16.07.08 jiwa dengan dipimpin oleh Camat H. Sobri,. Sos. MM.

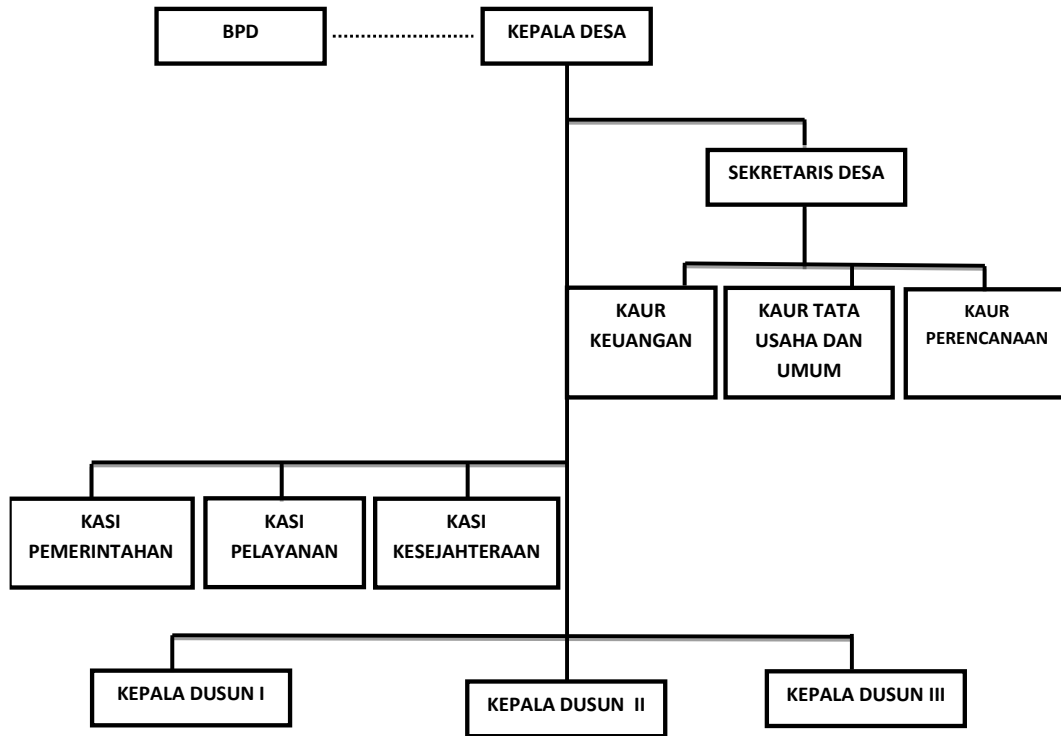
B. Struktur Pemerintahan

²³ "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 tahun 2019 tentang perubahan atas Permendagri nomor 137 tahun 2017 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia diarsipkan dari versi asli tanggal 25 Oktober 2019. Diakses tanggal 8 Mei 2022.

Pemerintahan Kelurahan Upang Jaya Kecamatan Muara Telang berkedudukan sebagai perpanjangan tangan dari pemerintahan yang lebih tinggi dan sebagai alat dari desa itu sendiri untuk menyelenggarakan rumah tangganya, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Untuk mencapai pemerintahan kelurahan yang kuat dengan jangkauan administrasi yang efisien dan efektif, maka struktur organisasi pemerintahan kelurahan harus dibuat sederhana dan seefektif mungkin agar mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat dengan tetap berpegang pada pola penyeragaman nasional.

Lurah mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan rumah tangganya, menggerakkan partisipasi masyarakat di wilayah kelurahan, melaksanakan tugas dari pemerintah daerah, melaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban, dan melaksanakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan lainnya untuk melaksanakan tugas pokok tersebut.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
PEMERINTAH DESA UPANG JAYA KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN



Keterangan:
 _____ garis komando
garis koordinasi

Sumber : Pemerintahan Kelurahan Upang Jaya Kecamatan Muara Telang tahun 2021

C. Keadaan Penduduk

Desa Upang Jaya, Kecamatan Muara Telang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.308 jiwa, dengan 1.660 laki-laki dan 1.648 perempuan.²⁴ Penduduknya beragam dalam hal usia dan jenis kelamin, seperti yang terlihat pada tabel 1:

²⁴ Data Pokok Desa /kelurahan, prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/

TABEL 1.1**Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin**

No	Tingkatan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah/orang
		Laki- laki	Perempuan	
1	0 – 6	153	134	287
2	7 – 12	128	167	295
3	13 – 18	137	156	293
4	19 – 25	201	216	417
5	26 – 40	420	425	845
6	41 – 55	328	343	671
7	56 – 65	161	89	250
8	66 – 75	117	118	235
9	> 75	15	0	15
	Jumlah	1.660	1.648	3.308

Sumber : Data Pokok Desa /Kelurahan Kecamatan Muara Telang tahun 2021

Jumlah penduduk dalam Desa Upang Jaya Khususnya Pada RT 12 RW 01 Jalur 10 Dusun 3 Kecamatan Muara Telang berjumlah 40 Kepala Keluarga.

D. Mata Pencaharian Penduduk

Adapun mata pencaharian penduduk yang beragam menurut keahlian masing- masing untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dalam kelangsungan hidup keseharian.²⁵ Tabel 2 berikut memberikan informasi tentang keadaan mata pencaharian penduduk:

Tabel 1.2

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	397	216	613
2	Buruh Tani	234	25	259
3	Pegawai Negeri Sipil	6	2	8
4	Pedagang barang kelontong	56	15	71
5	Peternak	105	20	125
6	Nelayan	34	0	34
7	TNI	4	0	4
8	POLRI	11	0	11

²⁵ *Ibid.*

9	Karyawan perusahaan swasta	432	321	753
10	Perangkat desa	7	1	8
11	Buruh Harian Lepas	211	123	334
12	Satpam /Security	15	0	15
	Jumlah Total	1.512	723	2.235

Sumber : Data Pokok Desa /Kelurahan Kecamatan Muara Telang tahun 2021

E. Tingkat Pendidikan Penduduk

Dewasa ini, pendidikan merupakan hal yang sangat krusial bagi manusia untuk mencukupi kebutuhan dasarnya. Proses pendidikan memiliki banyak aspek, termasuk orang tua, siswa, sekolah, serta masyarakat. Pendidikan yang berkualitas bisa mengubah cara pandang terhadap kehidupan. Tabel 3 berikut ini menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Muara Telang.

Tabel 1.3

Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	SD Sederajat	123	112	235

	SLTP Sederajat	256	224	480
	SLTA Sederajat	436	321	757
	Akademi/ Diploma	9	6	15
	Sarjana	10	4	14
	Jumlah Total	834	667	1.501

Sumber : Data Pokok Desa /Kelurahan Kecamatan Muara Telang tahun 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana sikap orangtua akibat pemberitaan buaya yang menelan korban jiwa di desa Upang Jaya, 10 pertanyaan diajukan kepada 40 orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Jawaban dari para responden kemudian dirangkum dan dianalisis dengan menggunakan statistik sebagai berikut:

Tabel 2.1

tanggapan responden tentang pemberitaan buaya

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	25	62,5
B	Biasa Saja	5	12,5
C	Tidak Peduli	10	25
	Jumlah	N : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Berdasarkan data tabel 1 diperoleh informasi bahwa 25 orang responden 62,5% menyatakan tindakannya terhadap pemberitaan buaya adalah Sangat Cemas di mana binatang itu dianggap binatang buas, 5 orang responden 12,5%

menyatakan tindakannya tentang pemberitaan buaya adalah Biasa Saja, 10 orang responden 25% dari responden itu Tidak Peduli.

Tabel 2.2

tanggapan responden tentang kecemasan orang tua

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	37	92,5
B	Biasa Saja	3	7,5
C	Tidak Peduli	0	0
	Jumlah	N : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Merujuk tabel 2.2 bisa dimengerti bahwasanya 37 orang responden 92,5% menyatakan Sangat Cemas, 3 responden 7,5 % menyatakan biasa saja, 0 responden mengatakan tidak peduli.

Tabel 2.3

tanggapan responden Terhadap isu buaya yang timbul pada saat

Maghrib

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	5	12,5

B	Biasa Saja	15	37,5
C	Tidak Peduli	20	50
	Jumlah	N : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Tabel 2.3 menyatakan bahwasanya 5 responden 12,5% mengatakan bahwasanya tentang kebiasaan kegiatan sehari-hari menggunakan air di sungai adalah Sangat Cemas, 15 orang responden 37,5% mengatakan Biasa Saja dan 20 orang responden 50 % lainnya mengatakan Tidak Peduli.

Tabel 2.4

tanggapan responden Terhadap isu adanya buaya di muara

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	10	25
B	Biasa Saja	27	67,5
C	Tidak Peduli	3	7,5
	Jumlah	N. : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Tabel 2.4 menyatakan bahwasanya 10 orang responden 25% mengatakan bahwasanya tentang respon terhadap isu adanya buaya di muara adalah Sangat

Cemas, 27 orang responden 67,5% mengatakan Biasa Saja dan 3 orang responden 7,5 % lainnya mengatakan Tidak Peduli.

Tabel 2.5

tanggapan responden terhadap berita buaya menerkam warga

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	36	90
B	Biasa Saja	2	5
C	Tidak Peduli	2	5
	Jumlah	N : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Tabel 2.5 menyatakan bahwasanya 36 orang responden 90% mengatakan bahwasanya tentang respon terhadap berita buaya menerkam warga adalah Sangat Cemas, 2 orang responden 5% mengatakan Biasa Saja dan 2 orang responden 5% lainnya mengatakan Tidak Peduli.

Tabel 2.6

**tanggapan responden tentang kebiasaan kegiatan sehari-hari
menggunakan air di sungai**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	22	55
B	Biasa Saja	10	25
C	Tidak Peduli	8	20
	Jumlah	N : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Tabel 2.6 menyatakan bahwasanya 22 orang responden 55% mengatakan bahwasanya tentang respon terhadap isu buaya yang timbul pada saat Magrib adalah Sangat Cemas, 10 orang responden 25% mengatakan Biasa Saja dan 8 orang responden 20 % lainnya mengatakan Tidak Peduli.

Tabel 2.7

tanggapan responden orang tua terhadap anak mandi di sungai

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	28	70
B	Biasa saja	7	17,5
C	Tidak Peduli	5	12,5
	Jumlah	N : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Tabel 2.7 menyatakan bahwasanya 28 orang responden 70% mengatakan bahwa tentang respon orang tua terhadap anak mandi di sungai adalah Sangat Cemas, 7 orang responden 17,5% mengatakan biasa saja dan 5 orang responden 12,5 % lainnya mengatakan Tidak Peduli.

Tabel 2.8

tanggapan responden terhadap pengaruh berita buaya menerkam petani

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	20	50
B	Biasa Saja	10	25
C	Tidak Peduli	10	25
	Jumlah	N : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Tabel 2.8 menjelaskan bahwasanya 20 orang responden 50% menyatakan bahwasanya tentang respon terhadap pengaruh berita buaya menerkam petani adalah Sangat Cemas, 10 orang responden 25% mengatakan Biasa Saja dan 10 orang responden 25 % lainnya mengatakan Tidak Peduli.

Tabel 2.9

tanggapan responden terhadap air yang pasang

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	37	92,5
B	Biasa saja	3	7,5
C	Tidak peduli	0	0
	Jumlah	N : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Tabel 2.9 menyatakan bahwasanya 37 orang responden 92,5% mengatakan bahwa tentang respon terhadap air yang pasang adalah Sangat Cemas, 3 orang responden 7,5% mengatakan biasa saja dan 0 orang responden 0 % lainnya mengatakan Tidak Peduli.

Tabel 2.10

tanggapan responden terhadap anak yang bermain di pinggir sungai

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Cemas	18	45
B	Biasa saja	12	30
C	Tidak peduli	10	25
	Jumlah	N : 40	100 %

Sumber data dari penyebaran angket tanggal 30 Mei 2022

Tabel 2.10 menyatakan bahwasanya 18 orang responden 45% mengatakan bahwasanya tentang respon terhadap anak yang bermain di pinggir sungai adalah Sangat Cemas, 12 orang responden 30% mengatakan biasa saja dan 10 orang responden 25 % lainnya mengatakan Tidak Peduli.

B. Pembahasan Hasil Data

Pembahasan hasil data yang ada dilihat dari Skala Likert, skala guna menilai bagaimana perasaan individu atau kelompok atas suatu kejadian atau fenomena sosial sejalan dengan definisi operasional yang sudah dipilih oleh peneliti.

Aspek yang akan diukur yaitu Tingkat kecemasan orang tua terhadap berita media online yang menyangkut kegiatan anaknya Mandi di Sungai. Peneliti telah memilih 40 responden orang tua yang akan memberikan jawabannya melalui angket yang disebar oleh peneliti.

Data hasil penyebaran kuesioner harus dihitung dan diolah terlebih dahulu agar lebih mudah diinterpretasikan. Aplikasi Microsoft Excel digunakan untuk menghitung kuesioner. Temuan penelitian adalah sebagai berikut:

Simbol X1 menyatakan pertanyaan pertama, X2 untuk pertanyaan kedua, X3 untuk pertanyaan ketiga dan seterusnya.

Tabel 3.1

	Sangat Cemas	Biasa Saja	Tidak Peduli
--	--------------	------------	--------------

X1	25	5	10
X2	37	3	0
X3	5	15	20
X4	10	27	3
X5	36	2	2
X6	22	10	8
X7	28	7	5
X8	20	10	10
X9	37	3	0
X10	18	12	10
Total	238	89	68

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh hasil studi kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

- a. Memverifikasi reliabilitas dan validitas kuesioner yang telah diolah dengan SPSS 21.
- b. Menganalisis indikator berkaitan variabel X serta Y.
- c. Menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk pengujian hipotesis statistik, dan kemudian membahas hasil temuan.

1. Uji validitas dan reabilitas

Penulis memberi kuesioner dengan 10 pertanyaan pernyataan untuk uji validitas dan reliabilitas. Kesepuluh butir pernyataan tersebut dibagi menjadi 5 butir pernyataan kuesioner untuk variabel pengaruh berita sebagai informasi (X) dan 5 butir pernyataan kuesioner untuk pernyataan variabel perilaku orang tua (Y). Pengujian validitas variabel X adalah sebagai berikut.

Corred item total correlation dapat digunakan untuk menentukan validitas item pernyataan untuk setiap variabel.

Butir pernyataan dianggap tidak valid apabila item pernyataan variabel kurang dari R tabel, tetapi dianggap sah jika item pernyataan variabel lebih besar R tabel. Dengan rumus *degree of freedom*, $df = n$ (jumlah sampel) - 2 dan taraf signifikansi 0,05, maka digunakan tabel R *product moment* untuk uji validitas ini.²⁶

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SangatCemas	10	5.0	37.0	23.800	11.1136
BiasaSaja	10	2.0	27.0	9.400	7.5307
TidakPeduli	10	.0	20.0	6.800	6.1427
Valid N (listwise)	10				

Frequencies

Statistics

V1

N	Valid	11
	Missing	0

V1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X1	1	9.1	9.1	9.1
	X10	1	9.1	9.1	18.2
	X10	1	9.1	9.1	27.3

²⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), Cet Ke -2, Hal 164

X2	1	9.1	9.1	36.4
X3	1	9.1	9.1	45.5
X4	1	9.1	9.1	54.5
X5	1	9.1	9.1	63.6
X6	1	9.1	9.1	72.7
X7	1	9.1	9.1	81.8
X8	1	9.1	9.1	90.9
X9	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Frequencies

		SangatCemas	BiasaSaja	TidakPeduli
N	Valid	10	10	10
	Missing	1	1	1
Mode		37.0	3.0 ^a	10.0
Range		32.0	25.0	20.0
Minimum		5.0	2.0	.0
Maximum		37.0	27.0	20.0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.0	1	9.1	10.0	10.0
	10.0	1	9.1	10.0	20.0
	18.0	1	9.1	10.0	30.0
	20.0	1	9.1	10.0	40.0
	22.0	1	9.1	10.0	50.0

	25.0	1	9.1	10.0	60.0
	28.0	1	9.1	10.0	70.0
	36.0	1	9.1	10.0	80.0
	37.0	2	18.2	20.0	100.0
	Total	10	90.9	100.0	
Missing	System	1	9.1		
Total		11	100.0		

BiasaSaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2.0	1	9.1	10.0	10.0
	3.0	2	18.2	20.0	30.0
	5.0	1	9.1	10.0	40.0
	7.0	1	9.1	10.0	50.0
Valid	10.0	2	18.2	20.0	70.0
	12.0	1	9.1	10.0	80.0
	15.0	1	9.1	10.0	90.0
	27.0	1	9.1	10.0	100.0
	Total	10	90.9	100.0	
Missing	System	1	9.1		
Total		11	100.0		

TidakPeduli

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	.0	2	18.2	20.0	20.0
	2.0	1	9.1	10.0	30.0
	3.0	1	9.1	10.0	40.0
Valid	5.0	1	9.1	10.0	50.0
	8.0	1	9.1	10.0	60.0
	10.0	3	27.3	30.0	90.0
	20.0	1	9.1	10.0	100.0

Total	10	90.9	100.0
Missing System	1	9.1	
Total	11	100.0	

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SangatCemas	10	23.800	11.1136	3.5144
BiasaSaja	10	9.400	7.5307	2.3814
TidakPeduli	10	6.800	6.1427	1.9425

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SangatCemas	6.772	9	.000	23.8000	15.850	31.750
BiasaSaja	3.947	9	.003	9.4000	4.013	14.787
TidakPeduli	3.501	9	.007	6.8000	2.406	11.194

Dapat dilihat jawaban dari orang tua melalui angket yang disebar dan disederhanakan melalui tabel yang ada. Disimpulkan bahwa para orang tua sebenarnya mereka Sangat Cemas namun keadaan dan kondisi yang dialami tidak bisa membuat suatu pilihan lain. Kehidupan memerlukan sumber daya air, kebiasaan juga yang membuat mereka seakan tidak takut akan bahaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada pemaparan serta hasil analisis bab IV, maka bisa disimpulkan antara lain :

1. Dilihat dari jawaban orang tua itu sendiri. Para orang tua sebenarnya cemas akan keselamatan anaknya. namun mereka tidak memiliki pilihan lain.

2. Pengaruh berita tersebut menurut mereka paraorang tua untuk waspada dan menjadikan sebagai pengingat bahwa alam punya caranya sendiri. Dari para orang tua jugaselalu memperhatikan dan memberi peringatan untuk anak-anaknya. Merekamemberikan batasan agar tidak terjadi sesuatu pada mereka yang bisa saja berakibat fatal. Salah satu mereka membuat peraturan walaupun tidak tertulis namun itu efektif. Misalnya dilarang mandi saat air pasang tinggi, dilarang mandi atau bermain air sendirian dan masih banyak lagi bentuk peringatan dari orang tua untuk anaknya.

B. Saran

Saran ini ditujukan kepada semua kalangan baik anak kecil maupun orang tua. karena alam punya caranya sendiri kita pun harus waspada dimanapun dan kapanpun. Lebih baik mencegah dari pada mengobati. Jika tanaman mati masih ada bibit yang lain namun jika Nyawa yang melayang, nyawa mana yang bisa digantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegoro. 1963. *Publisistik dan Journalistik* Djilid I. Penerbit Gunung Agung: Djakarta.
- Adinegoro. 1984. *Hukum Komunikasi Journalistik*, Jakarta: Gunung Agung.
- Amar M, Djen. 1937. *Hukum Komunikasi Journalistik*. Bandung: Alumni
- Dananjaya, Angga. 2011 *pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan warga kelurahan Banjar agung kecamatan cipodok kota serang.*
- Indrayanto. 2017. *Metodologi Penelitian*, Palembang: CV. Amanah.
- M.Hum, Dr. Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mohd Harun, Herman RN. 2018. *Journalistik Praktis*. Malaysia: Syiah Kuala University Press
- Narbuko, Cholid. Dan AbuAchmadi. 2007.*Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nasrullah, Rulli. 2019. *Teori dan Riset Khalayak Media*, Jakarta: Kencana
- Nurudin. 2015. *Pengantar komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers
- Romli, Asep Syamsul M. (2001). *Journalistik Terapan*. BATIC Press: Bandung.
- Ruslan, S.H., M.M, Rosady. 2017. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- SetiadiAhmad, *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*, Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika Vol. 16 No. 2, 2016, diakses tanggal 15 Agustus 2019
- Subagyo, P. Joko, 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Suhandang, Kusnadi. (2001). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Nuansa Cet. Pertama: Bandung.
- Sumadiria, Haris AA. (2008). *Bahasa Jurnalistik*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Syamsul M Romli, Asep. *Jurnalistik Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tebba, Sudirman. (2005). *Jurnalistik Baru*. Penerbit Kalam Indonesia: Jakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd, 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Gambar Dokumentasi



Screenshot Gambar berita melalui layar Handphone



Screenshot Google maps Jalur 10 melalui layar Handphone



Dokumentasi seorang nelayan yang mancing diatas perahu getek



Anak- anak yang mandi dipinggir Sungai selesai membantu orang tua di sawah

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 1111/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2022 08 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Keshbangpol Prov. Sumatera Selatan
Jl. P. Tendean, Sei Pangeran, Ilir Timur I
Kota Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Rohani Deprianti
Smt / Tahun : XII/2021-2022
NIM / Jurusan : 1655300149 / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Desa Muara Telang Dusun 3 Jalur 10
Tempat Penelitian : Kantor Desa Muara Telang Dusun 3 Jalur 10
Waktu Penelitian : 03 Mei s.d 08 Mei 2022
Judul : Pengaruh Pemberitahuan Media Online DetikNews Tentang "Hilang" Diterima Bivius, Petani di Sumasi Ditomonkan Terwas Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkungan kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


 Dr. Erni Muliati, M.Hum.
 NIP. 196802261994032006

Kampus A : Jl. Prof. K.H. Zainul Abidin 1Bby No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telp. (071) 353300
 Website: www.dakwah.uinradfah.ac.id









Lampiran Izin Penelitian

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : ROHANI DEPRIANTI
NIM : 1655300149
FAKULTAS/JURUSAN : DAKWAH & KOMUNIKASI /JURNALISTIK
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBERITAAN MEDIA ONLINE LIPUTAN TENTANG "LAGI ASYIK MANDI, PRIA PARUH BAYA TIBA-TIBA DITERKAM BUAYA MUARA" TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA
DOSEN PEMBIMBING I : Drs. Atlassian, M. Pd

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	26 April 2022	Acc proposal lengkap bab 5	
2	14 Desember 2021	Acc Bab I lengkap bab 5.	
3	16 Desember 2021	Acc bab 5 lengkap bab 5 dan paragraf	
4	20 Desember 2021	Acc. Bab III lengkap bab 5 / Peneliti	
5	26 Desember 2021	Acc bab IV lengkap bab 5 / kesempitan	
6	3 Januari 2022	Acc. Bab 5. dan sedikit revisi bab 5 dan bab 5	

Daftar Konsultasi Pembimbing I

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : ROHANI DEPRANTI
 NIM : 1655300149
 FAKULTAS/ JURUSAN : DAKWAH & KOMUNIKASI / JURNALISTIK
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBERITAAN MEDIA ONLINE LIPUTAN TENTANG "LAGI ASYIK MANDI, PRIA PARUH BAYA TIBA-TIBA DITERKAM BUAYA MUARA" TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA

DOSEN PEMBIMBING II : Muslimin, M. Kom. I

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	13 Desember 2021	Revisi BAB I	CS
2	17 Desember 2021	Acc BAB I & 2 Lajit BAB I	CS
3	14 Desember 2021	Revisi Bab I & II	CS
4	15 Desember 2021	Acc BAB I & 2 Lajit BAB I	CS
5	16 Desember 2021	Revisi BAB I & II	CS
6	16 Desember 2021	Acc BAB I & II Lajit BAB I	CS
7	20 Desember 2021	Revisi BAB I & II	CS
8	20 Desember 2021	Acc seluruh BAB dengan ndang mumpuni.	CS

Daftar Konsultasi Pembimbing II

Dipindai dengan CamScanner

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMA PALEMBANG
 NOMOR: 224/TAHUN 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UIN RADEN FATMA PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UIN RADEN FATMA PALEMBANG

Mengingat : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.

Mengingat : 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok ini, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan berantun dalam SKD ini memenuhni syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1979 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 23 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang tata cara UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kelembutan Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 212 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : Menunjuk sdr. : 1. Drs. Aliman, M.Pd.I NIP. : 196108281991011001
 2. Muslimin, M. Kom. I NIDN. : 2022107801

Dozen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : ROHANI DEPRANTI
 NIM/Jurusan : 1655300149 / Jurnalistik
 Semester/Tahun : XII / 2021 - 2022
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberitaan Media Online Liputan 6 Tentang " Lagi Asyik Mandi, Pria Paruh Baya Tiba-Tiba Diterkam Buaya Muara " Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua .

Kedua : Masa Hibridasi Berlaku Sampai Tanggal 31 Bulan Oktober Tahun 2022
 Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkannya dan dapat dipergolong 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikannya.
 Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal & (detas) baik perorangan.
 Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau ulang.

DIEKTAPKAN DI : PALEMBANG
 DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMA PALEMBANG
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Achmad Syaifuddin

SK Pembimbing

Dipindai dengan CamScanner

Biodata Diri

Nama Penulis Skripsi ini Rohani Deprianti, Lahir di Palembang pada tanggal 19 Desember 1997. Anak Pertama dari Bapak Nanang Sapar dan Ibu Masayu Hatina. Penulis Pertama kali masuk Pendidikan SD Negeri 88 Palembang saat ini menjadi SD N 82 Palembang. Penulis melanjutkan studi di SMP NEGERI 48 Palembang. setelah tamat menyelesaikan pendidikan tingkat kedua penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. setelah tamat dipendidikan tingkat SMA Melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi sebagai Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberitaan Media Online Liputan6 Tentang 'Lagi Asik Mandi Pria Paruh Baya Di Palu Tiba-Tiba Diterkam Buaya Muara' Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua”.